

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, salah satu tujuan dari pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut maka dilakukan dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, dan dapat bersaing seiring dengan perkembangan global. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sebuah ide atau gagasan yang baik untuk mencetak sumber daya manusia yang siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan difokuskan untuk memberikan keterampilan kerja kepada siswa sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Bekal pengetahuan berbasis teknologi, keterampilan, dan sikap juga menjadi kompetensi yang dituntut kepada setiap siswa SMK. Seiring dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan itu maka perlu pelaksanaan dan pengembangan yang sejalan agar lulusan SMK yang diharapkan menjadi

motor di dunia industri mampu menawarkan daya saing baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa program keahlian salah satunya Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari 2 paket keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB) serta Teknik Konstruksi Kayu (TKK), dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan ialah mata pelajaran Konstruksi Bangunan karena menjadi dasar yang mendukung mata pelajaran produktif lainnya seperti ilmu bangunan gedung, rencana anggaran biaya, menggambar teknik, dan lain-lain. Melihat bahwa pentingnya mata pelajaran ini maka diharapkan seluruh siswa jurusan teknik bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut untuk menghadapi dunia industri kerja dan menjadi lulusan yang memiliki potensi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan yaitu bapak Rahmito, S.Pd pada Februari 2016 di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dikemukakan bahwa nilai mata pelajaran konstruksi bangunan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai KKM yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Lubuk Pakam untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan ialah sebesar 75. Seorang siswa

dikategorikan lulus/kompeten pada mata pelajaran konstruksi bangunan bila mencapai nilai skor lebih besar atau sama dengan () kriteria ketuntasan minimum yaitu 75.

Secara umum, hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil dapat dilihat persentase nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Kelas X Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Kriteria
2015/2016	< 75	12	33,33	Tidak Kompeten
	75-79	15	41,67	Cukup Kompeten
	80-89	7	19,44	Kompeten
	90-100	2	5,56	Sangat Kompeten
Jumlah:		36	100	

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang ditetapkan oleh sekolah adalah nilai 75, maka pada tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil terdapat 5,56% berada dalam kriteria sangat kompeten, 19,44% siswa berada dalam kriteria kompeten, 41,67% siswa berada dalam kriteria cukup kompeten dan 33,33% siswa berada dalam kriteria tidak kompeten. Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan masih belum optimal.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Konstruksi Bangunan ini, maka diharapkan semua siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada mata pelajaran ini. Namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mampu menguasai mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru menanyaka kepada siswa bagian mana yang belum mereka mengerti, seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting yaitu metode dan media pembelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran maka media adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru yang ahli pada bidangnya harus memperhatikan bagaimana metode mengajar yang baik dan memilih media yang tepat dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki sesuai dengan materi yang diajarkan. Sejalan dengan itu apa yang diungkapkan oleh Arsyad (2002) bahwa :

“Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung”.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam khususnya untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan masih kurang optimal, guru tidak terlalu menerapkan penggunaan dan pemanfaatan media yang ada di sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai sarana alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sudijono (2002) mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang lain dalam mempengaruhi proses belajar mengajar adalah pemilihan pendekatan dan metode yang kurang tepat, keaktifan siswa yang rendah, umpan balik siswa pada guru yang masih rendah, media pembelajaran yang kurang menarik sehingga kegiatan pembelajaran bersifat monoton”.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media berbasis visual yaitu media visual berupa gambar.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena gambar memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Pemberian gambar bisa disertai dengan ilustrasi berupa uraian dan pernyataan. Hal ini selain menarik perhatian siswa juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman siswa.

Gambar yang dipakai tentunya harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang

diberikan oleh gurunya. Dengan demikian gambar bukan hanya sebagai alat bantu tetapi dapat membantu penafsiran siswa tentang obyek yang sedang diamatinya.

Perbedaannya dengan media komputer berupa power point terletak pada pengamatan langsung dengan objek benda yang digunakan. Siswa diharapkan dapat lebih mengetahui spesifikasi dan karakteristik kayu sehingga siswa dapat mengaplikasikannya ke dalam media komputer berupa power point sesuai dengan fungsinya.

Secara ringkas, Kemp dan Dayton (1985) dalam Arsyad (2009) menyatakan:

“Dampak positif dari penggunaan media sebagai bahan integral pembelajaran di kelas dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan sehingga menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat”.

Dari uraian faktor-faktor di atas, faktor hasil belajar seorang siswa juga mempengaruhi tujuan pembelajaran agar dapat tercapai. Menurut Sujana (2009) bahwa hasil belajar adalah:

“Penilaian dari hasil usaha/ kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar Konstruksi Bangunan adalah pencapaian yang didapatkan siswa dari proses pembelajaran yang diukur menggunakan tes tertulis dan dinyatakan dalam bentuk angka ataupun huruf untuk mendapatkan tolak ukur yang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan mata pelajaran konstruksi bangunan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat adanya keterkaitan yang erat antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :“Pengaruh Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada nilai akhir mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 cenderung rendah.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan belum efektif sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.
3. Metode pembelajaran yang dilakukan masih kurang tepat untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar.
4. Kurangnya memanfaatkan media sehingga belum memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan.
5. Siswa kurang memahami materi tentang spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media visual berupa gambar dan media komputer berupa *power point*.

D. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan alternatif pemilihan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

3. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar konstruksi bangunan .

4. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.